

PENGARUH NARSISME CEO, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Lailatul Caesar Hidayanti
lailatulhidayanti28@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research and analyzes the effect of the narcissism of the CEO, firm size, and capital structure on the company's financial performance. The narcissism of the CEO was measured by the CEO photo scale, firm size was measured by the Logarithms Natural (Ln) total assets, capital structure was measured by Return on Assets (ROA). The research applies quantitatively. The population consists of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Furthermore, the data collection technique used was purposive sampling. In line with that, there were 16 out of 80 companies taken as samples. Moreover, the data were secondary, in the form of companies' annual reports. The data analysis technique used was multiple linear regression with the instrument of the SPSS program. The result shows that the narcissism of the CEO does not affect the company's financial performance. However, firm size affects the company's financial performance. Likewise, capital structure affects the company's financial performance.

Keywords: narcissism of the CEO, firm size, capital structure, company's financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh narsisme CEO, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, narsisme CEO diukur menggunakan skala foto CEO, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) total asset, dan struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menghasilkan 16 perusahaan dengan total 80 data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: narsisme CEO, ukuran perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang mengakibatkan peningkatan aktivitas bisnis. Akibatnya, bisnis harus memiliki tujuan jangka panjang untuk bertahan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan *outputnya*. Hal ini membutuhkan analisis pertumbuhan bisnis perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk masa lalu, sekarang, dan masa depan. Pertumbuhan pesat perusahaan manufaktur semakin memacu mereka untuk menjadi lebih kompetitif. Bisnis manufaktur harus meningkatkan kinerja keuangannya, karena investor menginginkan analisis keuangan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan dicapai guna memprediksi dan mengurangi risiko investasi. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang kuat mempengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di bidang *property* dan *real estate*. Banyaknya entitas komersial yang bergerak di bidang *real estate, property, construction*, dan

pembangunan di negara ini diprediksi memberikan potensi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya kemungkinan ini, sangat memungkinkan untuk menarik investor asing dan domestik untuk berinvestasi di negara ini. Sehingga dapat berkontribusi pada perluasan pasar *property* dan *real estate* di Indonesia. Sektor *property and real estate* dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendorong perkembangan produk keuangan, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan investasinya. Pentingnya menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menarik calon investor. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan menilai kemajuan perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran umum tentang aktivitas keuangan dan pencapaian manajerial perusahaan. (Febrianto, 2020:90) menjelaskan bahwa banyak pihak, termasuk pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, memanfaatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menilai prospek perusahaan.

Fokus utama laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Data laba dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi rasio-rasio laporan keuangan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini terdorong untuk menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja keuangan.

CEO (Chief Executive Officer) memiliki peran penting untuk pengambilan keputusan. Sebagai anggota dari manajemen, *CEO* mengarahkan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna menarik investor. Pemimpin perusahaan, yang biasa dikenal dengan sebutan Presiden, Direktur, atau *Chief Executive Officer (CEO)*, dapat berdampak pada kinerja perusahaan, salah satu contohnya adalah perilaku narsisme. Narsisme adalah struktur psikologis yang terkait dengan kualitas kepribadian seperti harga diri, kebanggaan, kesuksesan, kekuasaan, keyakinan akan keunikan diri sendiri, terutama penghargaan dan perhatian, dan penguatan citra diri melalui sanjungan dan pujian dari orang lain (Syahriani, 2024:1090).

Lebih lanjut, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mengacu pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, karena arus kasnya baik dan perusahaan dianggap memiliki potensi jangka panjang. Ukuran perusahaan dikatakan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik pendanaan eksternal atau internal.

Struktur modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal berpengaruh besar terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal perusahaan memiliki dampak strategis terhadap pencapaian tujuan jangka panjangnya. Menurut (Komara *et al.*, 2018:56) Kinerja perusahaan di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh berbagai tahapan, perubahan, dan kemungkinan pendanaan. Kunci utama dalam memaksimalkan struktur modal perusahaan adalah memilih sumber pendanaan yang tepat. Struktur modal secara signifikan memengaruhi beban dan ketersediaan modal, sehingga memengaruhi kinerja perusahaan. Untuk mengoptimalkan laba dan mempertahankan kemampuan perusahaan di pasar yang kompetitif, perusahaan membutuhkan struktur modal yang ideal.

Penelitian yang dilakukan Muttiarni *et al.* (2022) tidak menemukan pengaruh *narsisme CEO* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Amalia (2021)

menemukan bahwa hasil penelitian struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setyawan (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah narsisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Sedangkan tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Upper Echelons Theory

Upper Echelon Theory diperkenalkan oleh Hambrick dan Mason, 1984 (dalam Meiliya, 2022) merupakan sebuah teori yang membahas tentang konsep manajemen puncak (*Top Level Manager*) sebagai pengambil keputusan utama dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Teori Upper Echelons* untuk menjelaskan pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gagasan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen senior atau eselon (*Upper Echelon*) terhadap perusahaan dapat mempengaruhi hasil dan praktek yang dijalankan oleh perusahaan karena dari karakteristik para eksekutif yang memiliki tanggung jawab secara keseluruhan, maka karakteristik mereka, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka melakukannya, akan berdampak langsung pada hasil yang akan diperoleh sebuah perusahaan.

Upper Echelons Theory menekankan perlunya memahami karakteristik komisaris dan manajer karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari manajemen puncak. Inilah sebabnya mengapa memahami kualitas manajerial sangat penting. Karena elemen perilaku eksekutif memainkan peran utama dalam keputusan strategi perusahaan, pendekatan eselon atas menekankan kepribadian eksekutif sebagai *factor* penentu kinerja perusahaan.

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal atau informasi kepada pembaca laporan keuangan. Informasi yang ditawarkan mengenai bagaimana manajemen dapat melaksanakan keinginan pemilik.

Teori ini mengarah pada kesimpulan bahwa teori sinyal memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Studi ini menggunakan teori sinyal dengan asumsi bahwa kinerja keuangan dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan apakah kinerja tersebut meningkat atau menurun (Gunawan dan Suryani, 2024). Sinyal ini memberikan sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan. Teori *signalling* juga memiliki hubungan dengan variabel ukuran perusahaan, yaitu semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan.

Trade Off Theory

Trade Off Theory dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Konsep yang dikenal sebagai teori *trade-off* didasarkan pada

pertukaran (*trade-off*) antara keuntungan dan kerugian penggunaan utang. Penggunaan utang di sini berperan karena dua alasan, yaitu lebih murah daripada ekuitas sebagai sumber modal, dan memiliki biaya yang dapat menimbulkan biaya yang dapat menurunkan pajak.

Narsisme CEO

Roche *et al.* 2013 (dalam Pratiwi, 2023) Narsisme didefinisikan sebagai kepribadian yang memenuhi kebutuhan akan kekaguman, perhatian, dan penerimaan. Kepercayaan diri mereka yang tinggi membuat mereka merasa bahwa keputusan mereka akan berhasil, seorang CEO yang narsis biasanya mencoba untuk menguasai sumber daya yang tersedia, akibatnya, CEO menjadi lebih agresif dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. CEO narsisme akan menunjukkan kinerja yang kuat dengan meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Perilaku pemimpin perusahaan, seperti Presiden Direktur atau *Chief Executive Officer (CEO)*, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah perilaku narsisme. Narsisme ditandai dengan cinta diri dan perilaku yang mementingkan diri sendiri.

Narsisme umumnya dikaitkan dengan kepribadian negatif yang berpusat pada diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain, tetapi pada saat yang sama, seorang CEO dengan kepribadian narsistik dipandang sebagai pemimpin yang dinamis dengan visi perusahaan yang mengejar tujuan yang ambisius. Dengan kata lain, Seorang CEO dengan kepribadian narsistik dapat mengidentifikasi kemungkinan yang menguntungkan dan meningkatkan kinerja.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan *asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang mewakili besar kecilnya perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mampu menyelesaikan masalahnya, dan *asset* perusahaan mendukung kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh karena dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengurangi risiko investasi atau sebagai strategi investasi itu sendiri.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Jika sumber dana dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan *return* perusahaan yang positif. Hal ini dapat menarik calon investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Perusahaan tanpa melakukan perubahan pencapaian kinerja berpengaruh terhadap ukuran perusahaan (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva. Ketika sebuah perusahaan tumbuh semakin besar, maka kinerja keuangannya meningkat.

Struktur Modal

Menurut (Brigham dan Houston, 2019) struktur modal memiliki pengertian yang lebih sempit dari struktur keuangan. Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan dana jangka panjang. Struktur modal adalah gambaran tentang bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal dari liabilitas jangka panjang dan modal sendiri (*shareholders equity*) sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Secara umum, jenis dana yang dipakai perusahaan dapat dibedakan menjadi utang dan modal sendiri/ekuitas.

Salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (prestasi kerja) yang baik dalam menghasilkan laba adalah struktur modal perusahaan. Ketegasan dalam kebijakan struktur modal perusahaan harus diimbangi dengan risiko dan imbal hasil, karena seiring dengan bertambahnya utang, begitu pula dengan risiko dan imbal hasil. Struktur modal yang optimal sangat penting untuk menyeimbangkan risiko dan imbal hasil. Dalam penelitian ini, struktur modal dijelaskan melalui *debt to equity ratio (DER)* yang

mencerminkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu alat yang digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai risiko dan kesehatan keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari keadaan keuangan perusahaan yang ditentukan oleh analisis rasio keuangan perusahaan dalam penilaian kinerja pada periode tertentu. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan, pihak eksternal dapat mengetahui situasi keuangan perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu *factor* penting yang harus diperhatikan oleh pihak eksternal sebagai pedoman pengambilan keputusan dan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

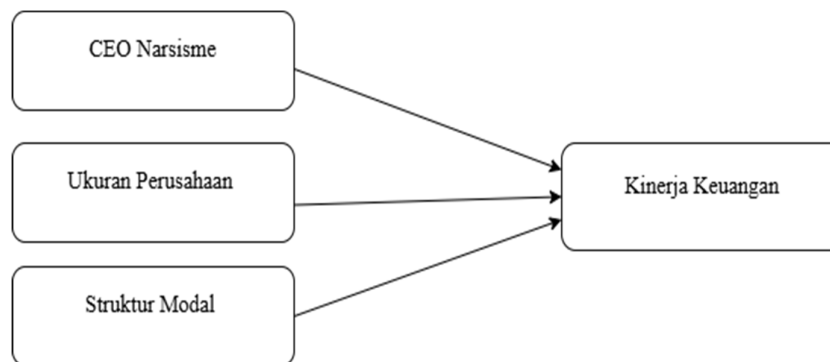
Kinerja keuangan merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut efektivitas penggunaan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan. Informasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu sering digunakan untuk meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa depan serta isu-isu lain yang secara langsung mempengaruhi pengguna, seperti dividen, upah, perubahan harga sekuritas, dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Astari *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Muttiarni *et al.* (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa narsisme CEO dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Onoyi dan Windayati (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua, Rahman (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya, Ritonga *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan gagasan yang ditawarkan dan permasalahan yang terjadi, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Narsisme CEO terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Theory of upper echelons* (teori eselon atas), kemampuan kognitif manajer puncak ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman manajemen mereka. Oleh karena itu,

mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan strategis untuk organisasi. Menurut Kusiyah *et al.* (2022) *Chief Executive Officer* adalah anggota tim manajemen puncak perusahaan, dan *CEO* mengarahkan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk menarik perhatian calon investor. *Narsisme* itu sendiri mengacu pada struktur psikologis yang berhubungan dengan sifat-sifat kepribadian, termasuk harga diri, kebanggaan, kesuksesan, kekuasaan, keyakinan bahwa diri sendiri istimewa, terutama kekaguman dan perhatian, memperkuat citra diri dengan menerima sanjungan dan pujian dari luar. *CEO Narsisme* memiliki nilai baik bagi manajemen perusahaan dalam hal memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja melalui semangat dan energi yang diberikan oleh *CEO* yang bersumber dari rasa percaya dirinya yang tinggi. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *CEO narsisme* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan yang diteliti oleh Syahriani (2024). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Narsisme CEO* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, penilaian pasar saham, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan indikator total *asset*. *Asset* yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan sumber pendanaan usaha guna meningkatkan produktivitas dan sumber daya yang tersedia.

Jika perusahaan tumbuh besar, akan memiliki akses lebih banyak sumber pendanaan untuk mendanai investasi yang menghasilkan laba serta dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, karena perusahaan besar memiliki akses lebih banyak modal dan dapat memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat atau investor. Perusahaan besar lebih cenderung melakukan diversifikasi daripada perusahaan kecil. Oleh sebab itu, hal ini mengurangi kemungkinan kegagalan dan kebangkrutan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Injayanti *et al.* (2020), dan Riswan dan Martha (2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari utang jangka panjang dan modal ekuitas. Menurut *trade-off* teori manajemen perusahaan harus memperhatikan urutan sumber pendanaan yaitu, diawali dengan pendanaan internal, jika pendanaan internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan akan mencari pendanaan eksternal seperti hutang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mencapai keseimbangan terbaik antara utang dan ekuitas. Keseimbangan ini dibangun diatas struktur modal yang kuat. Struktur modal mengacu pada proporsi modal perusahaan yang berasal dari kreditor dan pemiliknya sendiri. Persentase modal berasal dari ekuitas pemilik.

Menurut Ayuningtyas dan Mawardi (2022), pemilihan struktur modal yang tepat akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan penggunaan struktur modal dapat diamati dari sisi operasional perusahaan, penggunaan utang atas *asset* yang dikelola, dan ekuitas saham yang dapat dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Yuliani (2021), Ningsih dan Utami (2020) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*. Pendekatan penelitian ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dengan analisis *statistic*. Gambaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang peneliti gunakan dalam memilih sampel yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. (2) Perusahaan *property and real estate* yang menghasilkan laba selama periode 2019-2023.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023	52
2	Perusahaan sector <i>property and real estate</i> yang tidak menghasilkan laba selama periode 2019-2023	(36)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		16

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka diperoleh 16 perusahaan *sector property and real estate* yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel yang diperoleh selama 5 tahun yaitu 80 sampel data dari periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *documenter*. Data dokumenter adalah semacam data penelitian yang berupa catatan tentang apa dan kapan suatu peristiwa atau transaksi terjadi, serta siapa saja yang terlibat. Yaitu dalam bentuk arsip perusahaan yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang diterima secara tidak langsung atau melalui perantara dari entitas atau perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur sektor *property and real estate* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional. Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Narsisme CEO

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *Narsisme CEO*. *Narsisme CEO* merupakan salah satu watak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi penilaian CEO terhadap situasi dan keputusan yang akan diambil. *Narsisme CEO* dapat diukur dengan memeriksa ukuran dan komposisi foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan, karena CEO dengan sifat narsis akan dengan jelas menunjukkan bahwa mereka lebih penting daripada orang lain dalam organisasi. Menurut Olsen *et. al.* (2014) dalam (Pratiwi, 2023) pengukuran narsisme CEO sebagai berikut: (a) Apabila tidak ada foto CEO pada laporan tahunan perusahaan maka diberi nilai satu. (b) Apabila terdapat foto CEO bersama satu atau lebih rekan eksekutif lainnya pada laporan tahunan perusahaan dengan ukuran dari setengah halaman maka akan diberikan nilai dua. (c) Apabila foto CEO dan eksekutif lainnya pada laporan tahunan perusahaan yang ditampilkan dengan ukuran lebih dari setengah halaman maka akan diberikan nilai tiga. (d) Apabila foto CEO sendiri pada laporan tahunan perusahaan yang ditampilkan dengan ukuran kurang dari setengah halaman maka diberi nilai empat. (e) Apabila foto CEO sendiri pada laporan tahunan perusahaan yang ditampilkan dengan ukuran lebih dari setengah halaman maka akan diberi nilai lima.

Ukuran Perusahaan

Variabel independen selanjutnya pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, penilaian pasar saham, dan faktor lainnya. Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar pula asetnya. Pada penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan karena total aset lebih stabil daripada total penjualan dan lebih berarti daripada kapitalisasi pasar. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Struktur Modal

Variabel independen selanjutnya adalah struktur modal. Struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai rasio modal perusahaan terhadap modal asing. Artinya, modal perusahaan mengacu pada modal yang dipegang dan dimiliki oleh perusahaan, sedangkan modal asing mengacu pada modal dari luar perusahaan, seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam penelitian ini, struktur modal menggunakan pengukuran *Debt to asset ratio* (DER), karena dapat memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar utangnya dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah *statistic* untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2023:206). Pada penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk mencari rata - rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi agar dapat mengetahui gambaran dan penjelasan berdasarkan data tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan P-P (*Probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Dasar pengambilan keputusan *probability plot* adalah titik-titik yang berada di sekitar garis lurus, menyiratkan bahwa data terdistribusi secara normal dari populasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jika uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 (5%) maka data residual tidak terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi untuk menormalkan data (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2021:157) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Korelasi antara variabel independen dan dependen dapat menyebabkan kerusakan pada variabel dependen. Cara mengetahui adanya multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan test *Durbin Watson*. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k). Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi digunakan batas nilai *Durbin Watson* sebagai berikut: (a) $0 < dw < dl$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif. (b) $dl < dw < dl$ maka H_0 no decision, artinya tidak ada autokorelasi positif. (c) $4 - dl < dw < 4$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada autokorelasi negatif. (d) $4 - du < dw < 4 - dl$ maka H_0 no decision, artinya tidak ada autokorelasi negatif. (e) $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda adalah metode statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengaruh *narsisme CEO*,

ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model regresi linier berganda yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NAR + \beta_2 Size + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Independen
NAR	: <i>Narsisme CEO</i>
Size	: Ukuran Perusahaan
DER	: Struktur Modal
e	: Error

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai R² kecil, berarti penjelasan yang diberikan oleh variabel independen terbatas. Jika nilai R² yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa faktor independen dapat menjelaskan variabel dependen secara penuh.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Ghozali 2021:148) Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian, dengan diketahui tingkat signifikansi 0,05 (5%) dimana seluruh variabel independen dimasukkan ke dalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Persyaratan untuk uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan F < 0,05 sehingga *output* model regresi ini layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika nilai signifikan F > 0,05 sehingga *output* model regresi ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik t (Uji t)

Menurut (Ghozali 2021:148) Uji t pada dasarnya mengukur pengaruh satu variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Persyaratan untuk uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu *narsisme CEO* (NAR), ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Hasil analisis *statistic* deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAR	80	2.0000	5.0000	3.750000	.7547319

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNSIZE	80	23.1360	31.8330	28.344975	2.5112268
DER	80	.0020	1.7430	.546038	.3979270
ROA	80	.00005	.5400	.057450	.0693868
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) variabel *narsisme CEO* (NAR) diperoleh nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 2, nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 5, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,75 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7547319. (2) variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 23,1360, nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 31,8330, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 28,344975 dan nilai standar deviasi sebesar 2,5112268. (3) variabel struktur modal (DER) diperoleh nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 0,0020, nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 1,7430, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,546038 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3979270. (4) variabel kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 0,00005, nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 0,5400, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,57450 dan nilai standar deviasi sebesar 0,693868.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

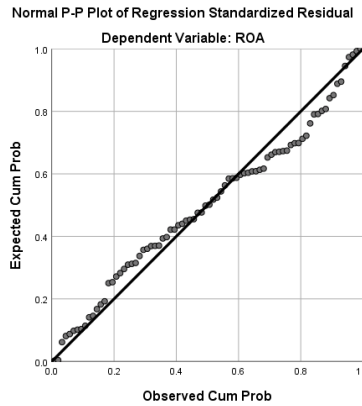
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji normalitas residual. Model regresi dianggap normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau signifikansi, behitu juga sebaliknya. Telah dilakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan dari uji normalitas tersebut bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2021), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi untuk menormalkan data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10922577
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.071
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 3 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,194 > 0,05. Hal itu menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan. Uji grafik normal *probability P-Plot* digunakan untuk melakukan uji normalitas.



Gambar 2
Uji Normalitas Menggunakan P-Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil sebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.221	.086		2.577	.012		
	NAR	.040	.010	.045	.391	.697	.899	1.113
	LNSIZE	.307	.003	.196	2.255	.029	.907	1.103
	DER	.478	.019	.280	2.568	.012	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa seluruh model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil autokorelasi disajikan pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

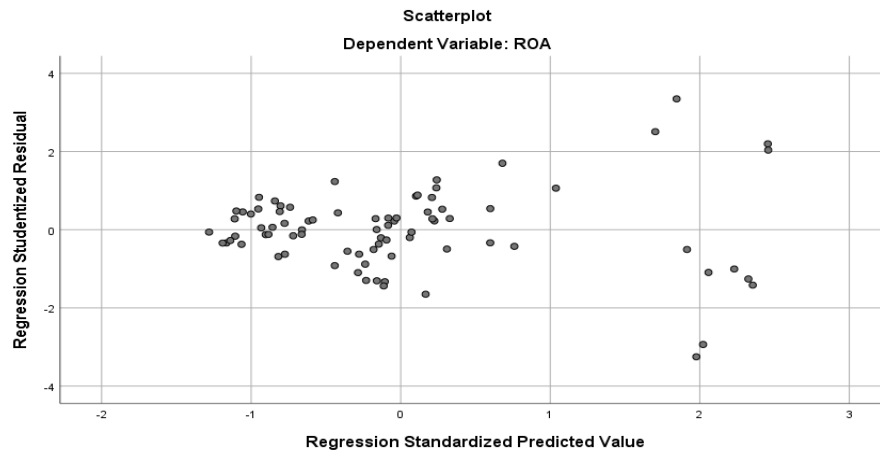
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.361	.274	.06537	2.677

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NAR
 b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan model diketahui telah memenuhi asumsi bahwa tidak ada kasus autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,677 yang berada diantara $1,7153 < 2,677 < 2,2847$.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak mengelompok atau menunjukkan pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *narsisme CEO* (NAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE). Berikut hasil uji regresi linier untuk penelitian ini pada tabel 6 yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.086		2.577	.012
	NAR	.040	.010	.045	.391	.697
	LNSIZE	.307	.003	.196	2.255	.029
	DER	.478	.019	.280	2.568	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,221 + 0,040NAR + 0,307SIZE + 0,478DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) koefisien regresi *narsisme CEO* (NAR) sebesar 0,040, menunjukkan hubungan ke arah positif (searah) dengan variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). (2) koefisien ukuran perusahaan (size) sebesar 0,307, menunjukkan hubungan ke arah positif (searah) dengan variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). (3) koefisien struktur modal (DER) sebesar 0,478, menunjukkan hubungan ke arah positif (searah) dengan variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.600 ^a	.361	.274	.06537	2.677

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai R square diperoleh hasil sebesar 0,361 atau 36,1%, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 36,1% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.040	3	.013	3.097	.032 ^b
	Residual	.325	76	.004		
	Total	.364	79			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), DER, SIZE, NAR*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 uji kelayakan model (uji F) diketahui nilai F hitung sebesar 3,097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik t

Hasil uji statistic t disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.221	.086		2.577	.012
	NAR	.040	.010	.045	.391	.697
	LNSIZE	.307	.003	.196	2.255	.029
	DER	.478	.019	.280	2.568	.012

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Narsisme CEO* menunjukkan nilai t sebesar 0,391 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,697 > 0,05 dengan nilai koefisien 0,040 yang bernilai positif. maka *narsisme CEO* dinyatakan tidak berpengaruh dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,255 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,029 > 0,05 dengan nilai koefisien 0,307 yang bernilai positif. maka ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Struktur Modal menunjukkan nilai t sebesar 2,568

dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,478$ yang bernilai positif. Maka struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Narsisme CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Variabel *Narsisme CEO* (NAR) menunjukkan nilai t sebesar $0,391$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,697$ ($0,697 > 0,05$) dan nilai koefisien sebesar $0,040$ yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif. Maka dinyatakan variabel *narsisme CEO* (NAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga dapat disimpulkan **H₁ ditolak**.

Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan yang jelas antara sifat narsistik, seperti rasa percaya diri yang berlebihan, kebutuhan akan pujian, serta perilaku seeking of attention, dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Investor dan kreditur lebih menilai kinerja perusahaan melalui indikator keuangan yang terukur, seperti *Return on Assets* (ROA), dibandingkan dengan kepribadian CEO. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan lebih ditentukan oleh pengelolaan sumber daya perusahaan, bukan oleh sifat narsisme pemimpin. Hasil ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan teori eselon atas, yang beranggapan bahwa kepribadian pemimpin tercermin langsung pada kinerja perusahaan. Justru, sifat narsistik CEO tidak terbukti memengaruhi efektivitas penggunaan aset maupun pencapaian tujuan keuangan perusahaan.

Secara empiris, penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu dari Muttiarni *et al.*, (2022), Siahaan dan Mahfirah, (2025), Maduwu dan Richard F. Simbolon, (2023), Witanto dan Khairunnisa, (2023) yang sama-sama menemukan bahwa *narsisme CEO* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai t sebesar $2,255$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,029$ ($0,029 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar $0,307$ yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif. Maka dinyatakan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga dapat disimpulkan **H₂ diterima**.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki total aset yang lebih tinggi, sehingga mampu mengelola operasional secara lebih efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, baik melalui pinjaman maupun investasi, karena dianggap lebih kredibel dan memiliki rasio keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Kemudahan akses terhadap sumber pendanaan ini mendukung stabilitas serta keberlanjutan operasional, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori signalling, di mana ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja dan mengelola sumber daya secara efektif. Perusahaan besar dipersepsikan memiliki prospek yang lebih baik sehingga lebih menarik bagi investor dan kreditur.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riswan dan Martha, (2024), dan Jumantari *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya, baik dari sisi efisiensi penggunaan aset maupun kemudahan memperoleh pendanaan eksternal.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel struktur modal (DER) menunjukkan nilai t sebesar 2,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,478 yang bernilai positif. Maka dinyatakan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga dapat disimpulkan **H₃ diterima**.

DER yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang dalam mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan aset produktif. Jika dikelola secara optimal, penggunaan utang dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara risiko dan manfaat penggunaan utang. Meskipun penambahan utang dapat memperbesar potensi laba, namun risiko beban bunga dan kesulitan keuangan juga meningkat apabila produktivitas tidak sebanding dengan jumlah kewajiban. Dengan demikian, struktur modal yang tepat dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan oleh Khairi dan Praptoyo (2023), serta Ndruru *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ketergantungan berlebihan pada utang dapat menimbulkan risiko penurunan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Narsisme CEO* (NAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan *sector property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. (2) Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan *sector property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. (3) Struktur Modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan *sector property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Berdasarkan temuan yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki keterbatasan yang membuat penelitian ini belum sempurna. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian ini: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Narsisme CEO*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Meskipun peneliti dalam studi ini tidak menelitinya, mungkin masih ada masalah atau *factor* lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. (2) Objek penelitian ini hanya perusahaan *sector property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode relatif singkat dan jumlah perusahaan yang relatif terbatas. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas jangka waktu 5 tahun, yaitu 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan menambahkan variabel lainnya, diharapkan dapat menjelaskan secara lengkap dan luas permasalahan yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan untuk memperluas objek penelitian dengan jenis

perusahaan yang lebih luas dan menambah periode pengamatan yang lebih panjang. (2) Bagi perusahaan, untuk mencapai kinerja keuangan yang efektif dan efisien, perusahaan harus mampu mengelola tingkat utang dan ekuitas dengan baik serta meningkatkan penjualan untuk menyeimbangkan keseluruhan *asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.840>
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*
- Helda Ayuningtyas, A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bu. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1-13.
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1-13.
- Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M. E., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Karma: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2407-2415.
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56-68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Kusiyah, K., Kalbuana, N., & Rusdiyanto, R. (2022). Pengaruh Narsisme CEO Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 36-45. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.127>
- Maduwu, B., & Richard F. Simbolon. (2023). Pengaruh Perilaku CEO Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 - 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 157-165. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1344>
- Meiliya, E. 2022. Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(2):3-6.
- Musa Budiarta Gunawan, & Suryani Suryani. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264-278. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.390>
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Ndruru, F. M., Permatasari, A., Katolik, U., Cendika, D., & Information, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Harga Saham Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *10(3)*, 10-19.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh operating leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154-160.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17.

- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *11(1)*, 15–28.
- Pratiwi, E. T., & Febrianto, L. O. (2020). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *3(1)*, 78–91. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.617>
- Pratiwi, M. P., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Narsisme CEO, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *129*.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *3(1)*, 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , Ukuran Perusahaan , dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *2(4)*.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, *2(2)*, 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, *3(12)*, 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Siahaan, R. R., & Mahfirah, T. F. (2025). Pengaruh CEO Narcissism Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022). *2(2)*, 2780–2798.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syahrani, A. T. (2024). Efek CEO Narsisme Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3(3)*, 1089–1095. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3714>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). The influence of company size, leverage and capital structure on company financial performance (study of manufacturing companies in various industrial sectors in 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *7*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Witanto, M., & Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh CEO Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Subsektor Food And Beverage. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, *2(3)*, 1–12. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i3.1064>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10(2)*, 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>